

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan secara sadar membentuk dan mengembangkan potensi manusia (Supriadi, 2016). Dalam sebuah pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran itu sendiri suatu kombinasi yang tersusun meliputi siswa diharapkan memiliki keterampilan pada kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran dari seorang guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

Strategi pembelajaran suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memilih strategi pembelajaran guru dapat mempertimbangkan situasi siswa, kebutuhan, sumber belajar, dan karakteristik siswa yang dihadapi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Akbar, 2021). Hal tersebut dengan adanya strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru, dapat memberikan materi yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar dengan cara menggunakan strategi *Scaffolding*.

*Scaffolding* merupakan interaksi antara pendidik dan siswa dengan tujuan untuk membantu dengan kemampuan yang dimiliki siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa. Teori yang dikemukakan oleh Vygotsky ini menekankan penggunaan dukungan atau bantuan tahap demi tahap dalam belajar. Menurut Trianto (Alfian 2017) *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.

Strategi *scaffolding* membantu proses pembelajaran siswa karena *scaffolding* memberikan bantuan terhadap siswa secara bertahap berupa simbol, gambar, proyektor, atau contoh benda maupun tulisan yang menggambarkan sesuai konteks pembelajaran sehingga dapat meringankan kesulitan belajar siswa, karena di tingkat sekolah dasar apalagi kelas I belajarnya masih ketergantungan terhadap orang tua dan masih senang untuk bermain-main karena terbawa pengaruh dari TK yang banyak bermain dan bernyanyi, sehingga adanya strategi *scaffolding* dapat membantu siswa secara mudah dan bertahap untuk memulai belajar di tingkat sekolah dasar sehingga siswa dapat belajar mandiri. Dengan ini strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat membantu kesulitan dalam belajar siswa dengan melakukan perencanaan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa

*Scaffolding* memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: tahap Zona Perkembangan terdekat *Zona Of Proximal Development (ZPD)* merupakan gagasan bahwa anak usia dini mempelajari konsep paling baik ketika mereka berada di zona perkembangan terdekat mereka. Yang kedua tahap penanganan kognitif merupakan suatu istilah untuk proses pembelajaran dimana guru menyediakan dukungan kepada anak dalam bentuk *scaffolding* sehingga anak tersebut berhasil membentuk

pemahaman kognitifnya. Dan selanjutnya *scaffolding* atau *mediated learning* yang merupakan dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan memecahkan masalah sebagai hal penting dalam pemikiran konstruktivisme. (Putu, 2020) yang menyatakan pandangan *Zona Of Proximal Development* (ZPD) peran guru didalam pembelajaran sangat penting karena untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa dengan tugas yang diluar kemampuan siswa. Ketika siswa secara bertahap mengembangkan pikiran mereka guru mulai menghentikan bantuan yang diberikan terhadap mereka karena agar lebih berfikir secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki berbagai macam permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah belajar yang ada dikelas hal yang lumrah pada umumnya yang terjadi pada siswa. Kesulitan belajar terjadi dalam kondisi siswa yang mengalami hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa sering kali mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Salah satu hal dalam kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca. Menurut (Nuraeni, 2020) Ketidakmampuan tersebut akan mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan hasil belajar yang tidak maksimal. Kesulitan belajar tersebut dialami oleh siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajarnya, dan penyebab lainnya karena siswa tidak fokus dan sering berlari-lari saat belajar membaca, sehingga proses belajarnya terhambat.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dipelajari siswa pada sekolah dasar karena melalui proses membaca, siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran. Pada tingkat membaca permulaan, siswa belum mempunyai kemampuan membaca, namun pada pembelajaran ini ditujukan untuk memperoleh

keterampilan dalam membaca (Purba, 2023). Pada membaca permulaan ini dapat dilakukan dengan mengucapkan huruf, suku kata, kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Hal ini dikarenakan siswa dapat membaca permulaan dengan baik sesuai dengan konsep yang diharapkan. Keterampilan membaca permulaan menjadi dasar siswa pada aspek berbahasa yang dijadikan prasyarat dalam perkembangan selanjutnya.

Membaca bagian penting yang diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf kata, kalimat, dan paragraph, tetapi merupakan kegiatan memahami simbol dan menulis teks yang bermakna sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut (Rudyanto, 2017) pada tahap membaca permulaan, fokusnya pada kesesuaian suara tulisan dengan suara yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman isi atau maknanya. Oleh karena itu, dalam membaca permulaan di kelas rendah dapat dikembangkan agar bisa dalam membaca lanjut dan membantu siswa membaca dengan lancar dan akurat.

Penelitian mengenai strategi *Scaffolding* pernah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya diketahui yaitu oleh Dimas Aditya Nugraha (2022) dengan judul "Strategi *Scaffolding* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas V MI Ma'aruf Polorejo", hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan adanya strategi *scaffolding* dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis siswa. penelitian selanjutnya Talumma Izza (2019) dengan judul " *Scaffolding* dalam Pembelajaran, Literasi Emergen di TK XIII Kertajaya", hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk, faktor dan hasil dari program pembelajaran literasi

emergen dengan strategi *scaffolding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Wachidatus sholichah (2023) dengan judul “ Penggunaan strategi *Scaffolding* Dalam Menulis Untuk Siswa Kelas I Di MI Ma’arif Polorejo”, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam penerapan strategi *scaffolding* ini untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa di kelas I dengan memberikan contoh menulis seperti guru memberikan materi di papan tulis dan siswa terlebih dahulu dianjurkan untuk mengamati sebelum menulis agar siswa memahami dan bisa mencontohkan bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas I SDN Tulungrejo 04 Bumiaji. Observasi dilakukan pada tanggal 9 oktober 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa dan wali kelas I. Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruang kelas dan lingkungan SDN Tulungrejo 04 baik. Untuk sarana dan prasarana cukup memadai. Dan dalam pembelajaran membaca, menulis guru menggunakan bantuan media pembelajaran kartu huruf.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara bersama guru kelas I SDN Tulungrejo 04 Bumiaji, diketahui bahwasanya ditemukan permasalahan belajar yang terjadi pada siswa yakni dalam membaca yang terjadi di kelas rendah yaitu di kelas I. Dalam hal ini peneliti menjumpai beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca seperti kesulitan mengeja, kurangnya menghafal huruf dan mengalami kesulitan jika ada kata imbuhan/akhiran. Dan hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung.

Membaca menjadi suatu aktivitas yang selalu dihindari oleh siswa dan bahkan kegiatan membaca juga bukan salah satu kegiatan menarik bagi siswa. Kegiatan membaca menjadi minoritas sehingga guru memiliki inisiatif untuk membangkitkan rasa semangat dalam kesulitan membaca jika ada siswa yang belum mampu dalam membaca siswa dapat menuliskan apa yang didikte oleh guru dengan pendekatan suku kata, kata dan kalimat, atau menuliskan berbagai macam yang ada di pikiran masing-masing, dengan menulis siswa terlatih untuk membaca. Keterampilan membaca dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tanpa pemahaman membaca yang baik, siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca sudah diajarkan pada siswa di kelas rendah di tingkat sekolah dasar.

Salah satu yang diambil yaitu keterampilan membaca siswa dengan menggunakan strategi *scaffolding*. *Scaffolding* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan belajar kepada siswa agar siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang lain disekitarnya sehingga siswa bisa belajar mandiri. Membaca dapat diartikan kegiatan mengembangkan daya pikir dan pola pikir siswa dengan mengumpulkan fakta-fakta, membaca juga dapat memperjelas suatu gagasan yang semula tidak runtut dapat dituangkan secara teratur dan sistematis.

Berdasarkan uraian diatas dan wawancara terhadap guru kelas I yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa terhadap masalah kemampuan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca siswa menggunakan strategi *scaffolding* dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul “**Strategi *Scaffolding* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SDN TulungRejo 04 Bumiaji**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditemukan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan strategi *scaffolding* untuk keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam pendidikan terkait dengan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, serta dapat menambah pengalaman guru.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan sehingga diharapkan dalam keterampilan membaca siswa dapat dikembangkan.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui siswa.

### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini berguna memfokuskan peneliti dalam skripsi agar tidak terjadi adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Dengan tujuan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan batasan penelitian ini akan berfokus pada strategi *scaffolding* pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan keterampilan membaca permulaan pada kelas I.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi ini menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi tersebut diantaranya:

1. Strategi *Scaffolding* adalah interaksi antara pendidik dan siswa dengan tujuan untuk membantu dengan kemampuan yang dimiliki siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan suatu cara yang digunakan secara prosedur dan sistematis oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
2. Keterampilan Membaca merupakan kemampuan siswa untuk memahami konsep awal huruf difokuskan mengenal huruf, tanda baca, dan simbol-simbol yang terdapat dalam tiap kata yang dibaca. Keterampilan tidak hanya memuat komponen yang memfokuskan

mengenal huruf, tanda baca dan simbol-simbol akan tetapi kesesuaian kelancaran, ketepatan dalam pelafalan, kenyaringan suara, dan ketepatan dalam intonasi.

3. Membaca Permulaan merupakan tahap awal yang perlu dipelajari oleh siswa dalam belajar membaca yang difokuskan mengenal huruf, tanda baca, dan simbol-simbol pada saat membaca permulaan sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya serta mendukung agar berlangsungnya proses dalam kegiatan belajar.



